

### 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga ini akan dijelaskan mengenai permasalahan penelitian, hipotesis penelitian, subjek penelitian, tipe dan desain penelitian, alat ukur yang digunakan dan prosedur pelaksanaan penelitian.

#### 3.1 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang pemikiran yang telah diungkapkan pada bab pendahuluan dan tinjauan pustaka, penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan utama sebagai berikut:

**“Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *work-family conflict* dengan *psychological well-being* ibu yang bekerja?”**

Penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengetahui dan menjawab permasalahan-permasalahan turunan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran dimensi *work-family conflict* ibu bekerja secara umum?
2. Bagaimanakah gambaran dimensi *psychological well-being* ibu bekerja secara umum?
3. Bagaimanakah keterkaitan antara setiap dimensi dari *work-family conflict* dengan setiap dimensi dari *psychological well-being* pada ibu yang bekerja?

#### 3.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan literatur yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, peneliti mengajukan hipotesis sebagai jawaban atas permasalahan penelitian ini. Hipotesis dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis null ( $H_0$ )

##### 3.2.1 Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_a$ : Terdapat hubungan yang signifikan antara *work-family conflict* dengan *psychological well-being* ibu yang bekerja

##### 3.2.2 Hipotesis Null ( $H_0$ )

Hipotesis null (H0) dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat terdapat hubungan yang signifikan antara *work-family conflict* dengan *psychological well-being* ibu yang bekerja

### 3.3 Variabel-variabel penelitian

#### 3.3.1 Variabel Bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas (VB) dalam penelitian ini adalah variabel *work-family conflict*. Definisi dari *work-family conflict* sebagai VB penelitian ini adalah sebuah bentuk dari konflik antar peran dimana tekanan dari peran di pekerjaan dan keluarga saling bertentangan, yaitu menjalankan peran dalam pekerjaan menjadi lebih sulit karena juga menjalankan peran dalam keluarga, begitu juga sebaliknya, menjalankan peran dalam keluarga menjadi lebih sulit karena juga menjalankan peran dalam pekerjaan (Greenhaus & Beutell, 1985).

Terdapat tiga dimensi dari *work-family conflict*, yaitu *time-based conflict*, *strain-based conflict* dan *behavior-based conflict*. Ketiga dimensi tersebut memiliki dua arah (*bidirectional*) yaitu *work interferes with family* dan *family interferes with work*.

#### 3.3.2 Variabel Terikat (*Dependent variable*)

Variabel terikat (VT) dalam penelitian ini adalah variabel *psychological well-being*. Definisi dari *psychological well-being* menurut Ryff (1989) adalah realisasi dan pencapaian penuh dari potensi individu dimana individu dapat menerima segala kekurangan dan kelebihan dirinya, mandiri, mampu membina hubungan yang positif dengan orang lain, dapat menguasai lingkungannya dalam arti mampu memodifikasi lingkungan agar sesuai dengan keinginannya, memiliki tujuan dalam hidup, serta terus mengembangkan pribadinya.

Variabel *psychological well-being* memiliki enam dimensi. Dimensi-dimensi tersebut adalah penerimaan diri (*Self-Acceptance*), hubungan positif dengan orang lain (*Positive Relations to Other*), otonomi (*Autonomy*), penguasaan lingkungan (*Environmental Mastery*), tujuan hidup (*Purpose in Life*), dan pertumbuhan diri (*Personal Growth*)

### **3.4 Subjek Penelitian**

#### **3.4.1 Karakteristik Subjek**

Subjek dalam penelitian ini adalah ibu yang bekerja di luar rumah (penuh waktu) yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Berusia 20-50 tahun: Usia 20-40 tahun berada pada tahapan dewasa muda sedangkan 41-50 tahun berada pada tahapan dewasa madya (Papalia, Olds & Feldman, 2004). Menurut penelitian-penelitian yang dilakukan mengenai PWB, individu yang memiliki tingkat PWB yang tinggi berada pada tingkatan dewasa madya. Namun untuk menambah variasi subjek, mempermudah pencarian subjek dan agar sesuai dengan karakteristik subjek yang berikutnya yaitu memiliki anak berusia enam tahun kebawah, maka peneliti memutuskan untuk memperlebar rentang usia, menjadi 20-50 tahun.
2. Memiliki anak yang berusia dibawah enam tahun: Karakteristik ini di ambil karena menurut penelitian, konflik paling sering dirasakan oleh ibu yang memiliki anak yang masih berusia dibawah enam tahun.

#### **3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dimana tidak terdapat jaminan bahwa setiap elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dimasukkan ke dalam sampel penelitian. Hal ini karena tidak semua ibu bekerja dapat menjadi sampel dari penelitian ini. Metode yang digunakan adalah *accidental sampling* dimana sampel ditentukan berdasarkan ketersediaan dan kesedian subjek untuk berpartisipasi (Shaughnessy, Zechmeister & Zechmeister, 2000)

#### **3.4.3 Jumlah Sampel**

Jumlah sampel yang mendekati distribusi normal menurut Guilford & Fruchter (1978) adalah 30 orang. Namun akan tetap diusahakan untuk mendapatkan subjek yang lebih banyak agar semakin dekat ke populasi.

### **3.5 Tipe dan Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan sebuah *field study* yaitu jenis penelitian yang menggunakan pendekatan untuk menemukan hubungan variabel-variabel di dalam struktur-struktur sosial yang wajar, tanpa adanya manipulasi atas variabel-variabel yang terkait. Jenis dari *field study* ada dua, yaitu *exploratory* dan *hypotheses testing*. Karena penelitian ini ingin menemukan hubungan antar variabel, maka *hypotheses testing* merupakan jenis *field study* yang digunakan.

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner *self-report*. Pada kuesioner subjek menyatakan responnya (setuju atau tidak setuju) dengan menjawab pernyataan-pernyataan yang ada. Skala yang digunakan adalah tipe skala Likert yang memiliki enam rentang jawaban dari sangat setuju (SS), setuju (S), agak setuju (AS), agak tidak setuju (ATS), tidak setuju (TS) hingga sangat tidak setuju (STS).

### **3.7 Alat Ukur Penelitian**

#### **3.7.1 Alat Ukur *Work-family conflict***

Alat ukur *work-family conflict* dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yang disusun oleh Carlson, Kacmar dan Williams, diambil dari disertasi yang diajukan oleh David Evan Loran Herst (2003) yang berjudul *Cross-Cultural Measurement Invariance Of Work/Family Conflict Scales Across English-Speaking Samples*. Alat ukur ini merupakan tipe skala Likert, dimana terdapat lima variasi respon. Namun untuk mengontrol respon pilihan jawaban ragu-ragu, maka dalam penelitian ini digunakan enam variasi respon yaitu sangat setuju (SS;1), setuju (S;2), agak setuju (AS;3), agak tidak setuju (ATS;4), tidak setuju (TS;5) hingga sangat tidak setuju (STS;6). Seluruh item dalam alat ukur ini merupakan item *unfavorable*, sehingga makin tinggi skor individu makin rendah tingkat *work-family conflict* yang dirasakan.

Terdapat tiga dimensi dalam alat ukur *work-family conflict* ini dan setiap dimensi memiliki dua arah sehingga dalam alat ukur ini terdapat enam subskala. Tiga dimensi tersebut adalah *time-based conflict*, *strain-based conflict* dan *behavior-based conflict*. Arah dari setiap dimensi adalah *work interference with*

*family* (WIF) dan *family interference with work* (FIW). Setiap dimensi memiliki 3 pernyataan yang akan direspon oleh subjek, total seluruh pernyataan yang ada dalam alat ukur ini adalah 18 pernyataan. Berikut ini adalah tabel pembagian nomor item berdasarkan dimensinya:

Tabel 3.1 Tabel Pembagian Nomor item Berdasarkan Dimensi

Dimensi	Nomor Item
<i>Time WIF</i>	1,4,7
<i>Time FIW</i>	10,13,16
<i>Strain WIF</i>	2,6,18
<i>Strain FIW</i>	3,5,8
<i>Behavior WIF</i>	11,14,17
<i>Behavior FIW</i>	9,12,15

### 3.7.2 Alat Ukur *Psychological well-being*

Alat ukur *psychological well-being* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *psychological well-being scale* (SPWB) yang disusun oleh Carol D. Ryff (1989). Terdapat enam dimensi pendukung SPWB yaitu penerimaan diri (*Self-Acceptance*), Hubungan positif dengan orang lain (*Positive Relations to Other*), Otonomi (*Autonomy*), Penguasaan Lingkungan (*Environmental Mastery*), Tujuan Hidup (*Purpose in Life*), dan Pertumbuhan diri (*Personal Growth*). Setiap dimensi terdapat 14 pernyataan (*favorable-unfavorable*) sehingga terdapat 84 pernyataan dari keseluruhan SPWB. Alat ukur ini merupakan tipe skala Likert, dimana terdapat enam variasi respon dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Pada item *favorable*, sangat setuju (ss) bernilai 6, setuju (s) bernilai 5, agak setuju (s) bernilai 4, agak tidak setuju (ats) bernilai 3, tidak setuju (ts) bernilai 2 dan sangat tidak setuju (sts) bernilai 1. Sedangkan pada item *unfavorable*, sangat setuju (ss) bernilai 1, setuju (s) bernilai 2, agak setuju (s) bernilai 3, agak tidak setuju (ats) bernilai 4, tidak setuju (ts) bernilai 5 dan sangat tidak setuju (sts) bernilai 6. Sehingga semakin tinggi skor individu semakin baik kondisi *well-being* yang dirasakan. Setelah peneliti beberapa kali berkomunikasi dengan Carol Ryff lewat

e-mail, peneliti mengetahui bahwa alat ukur *Psychological well-being scale* ini tidak memiliki norma, yang artinya tidak ada patokan nilai tertentu yang menandakan tinggi atau rendahnya kondisi *well-being*.

Berikut adalah pembagian item-item berdasarkan dimensi dan *favorable-unfavorable*.

Tabel 3.2 Tabel Pembagian Item berdasarkan Dimensi dan *favorable-unfavorable*

No	Dimensi	Item Favorable	Item Unfavorable	Jumlah
1.	Otonomi	8,14,26,38,50,68,80	2,20,32,44,56,62,74	14
2.	Penguasaan lingkungan	3,21,33,39,51,57,69,81	9,15,27,45,63,75	14
3.	Pertumbuhan diri	10,16,28,40,46,52,64,70	4,22,34,58,76,82	14
4.	Hubungan yang positif dengan orang lain	1,19,25,37,49,67,79	7,13,31,43,55,61,73	14
5.	Tujuan Hidup	5,23,47,53,59,71,77	11,17,29,35,41,65,83	14
6.	Penerimaan diri	6,12,30,36,48,72,78	18,24,42,54,60,66,84	14

### 3.8 Prosedur Penelitian

#### 3.8.1 Tahap Persiapan

Penelitian ini menggunakan dua alat ukur yang merupakan hasil adaptasi. Alat ukur yang pertama merupakan alat ukur *Work-family conflict* yang disusun oleh Carlson, Kacmar dan Williams (2000) yang peneliti dapatkan dari sebuah disertasi yang disusun David Evan Loran Herst (2003) yang juga melakukan penelitian dengan menggunakan alat ukur yang disusun oleh Carlson et al.

Alat ukur yang kedua yaitu untuk mengukur kondisi *Psychological Well-being*, peneliti menggunakan *Psychological Well-being scale* yang disusun oleh Carol D. Ryff (1989). Alat ukur ini peneliti dapatkan dengan cara mengirim e-mail pada Carol D. Ryff yang berisi permintaan dan permohonan izin menggunakan *Psychological Well-being scale*, yang pada akhirnya peneliti mendapatkan balasan e-mail yang menyertakan *Psychological Well-being scale*.

Kedua alat ukur tersebut peneliti terima dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu peneliti menerjemahkan kedua alat ukur tersebut ke bahasa Indonesia, kemudian peneliti mendiskusikan dengan pembimbing skripsi. Setelah berdiskusi oleh pembimbing skripsi, peneliti melanjutkan ke proses *back translation* yang

dilakukan oleh Sarjana Sastra Inggris dari Universitas Indonesia. Setelah proses *back translation* selesai dan mendapatkan persetujuan dari pembimbing skripsi, maka peneliti melanjutkan ke tahap uji coba alat ukur.

### **3.8.2 Tahap Uji Coba**

Sebelum kedua alat ukur dapat digunakan dalam penelitian, peneliti menguji validitas dan reliabilitas kedua alat ukur. Proses pengambilan data untuk uji coba dilakukan dalam waktu, kurang lebih, 2 minggu dari tanggal 4 April 2008-18 April 2008. Peneliti menyebarkan 30 buah kuesioner, namun data yang dapat digunakan berjumlah 27, karena dua kuesioner tidak terisi dengan lengkap dan satu kuesioner tidak kembali. Peneliti melakukan pengolahan data menggunakan perangkat lunak *SPSS 13.0* dan *Microsoft Office Excel 2003*.

Untuk menguji validitas kedua alat ukur, peneliti menggunakan metode validitas konstruk (*construct validity*). Metode validitas konstruk yang digunakan adalah *internal consistency* yaitu dengan mengkorelasikan skor peritem dengan skor total (Anastasi & Urbina, 1997). Rumus korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment*. Untuk menguji reliabilitas kedua alat ukur, peneliti menggunakan metode *Alpha cronbach*, karena peneliti ingin mengetahui konsistensi respon subjek pada item-item dalam alat ukur tersebut.

#### **3.8.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur *Work-Family Conflict***

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor peritem dengan skor total. Setelah dilakukan penghitungan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 13.0, didapatkan nilai korelasi yang berkisar dari 0.404-0.800, dan keseluruhan item dalam alat ukur *Work-family conflict* dinyatakan signifikan pada LOS 0.05 maupun 0.01. Berikut adalah tabel nilai korelasi skor per item dengan skor total:

Tabel 3.3 Korelasi skor per item dengan skor total

Nomor item	Korelasi	
1	0.404	*
2	0.663	**
3	0.582	**
4	0.572	**
5	0.512	**
6	0.793	**
7	0.523	**
8	0.707	**
9	0.727	**
10	0.530	**
11	0.712	**
12	0.673	**
13	0.523	**
14	0.703	**
15	0.800	**
16	0.512	**
17	0.741	**
18	0.636	**

\*Signifikan pada LOS 0.05

\*\*Signifikan pada LOS 0.01

Sedangkan hasil uji reliabilitas yang dihitung dengan metode *Alpha cronbach*, menghasilkan koefisien *alpha* ( $\alpha$ ) untuk setiap dimensi yaitu, sebagai berikut: Tabel 3.4 Tabel Koefisien *Alpha* ( $\alpha$ ) per dimensi WFC

Dimensi	Koefisien <i>alpha</i> ( $\alpha$ )
<i>Time WIF</i>	0.768
<i>Time FIW</i>	0.627
<i>Strain WIF</i>	0.735
<i>Strain FIW</i>	0.793
<i>Behavior WIF</i>	0.790
<i>Behavior FIW</i>	0.886

Sedangkan koefisien *Alpha* untuk keseluruhan item sebesar 0.907. Menurut Kaplan & Saccuzo (2005), nilai koefisien *alpha* yang baik adalah yang jatuh pada nilai 0.7-0.8, maka dari itu hampir seluruh dimensi dalam alat ukur ini memiliki koefisien *alpha* yang baik yang berarti reliabel, kecuali dimensi *time FIW* yang memiliki koefisien *alpha* dibawah 0.7. Melihat hasil penghitungan *alpha* pada dimensi *time FIW* yang menyebutkan bahwa apabila item nomor 13



dieliminasi maka nilai koefisien *alpha* akan meningkat menjadi 0.732, maka untuk mengatasi nilai koefisien *alpha* yang kurang baik, item nomor 13 akan dieliminasi.

### 3.8.2.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur *Psychological Well-being scale*

Setelah dilakukan uji validitas pada 84 item dari alat ukur ini, terdapat 8 item yang dieliminasi sehingga menyisakan 76 item yang dipertahankan. Item-item tersebut dieliminasi karena memiliki nilai korelasi dengan skor total dibawah 0.20. Menurut Aiken (2002) item yang dipertahankan adalah item yang memiliki nilai korelasi dengan skor total sekurang-kurangnya 0.20, sedangkan yang dibawah 0.20 atau yang mendekati .00 harus direvisi atau dieliminasi. Untuk menguji reliabilitas, nilai koefisien *alpha* dihitung untuk setiap dimensi, agar diketahui apakah item-item dalam tiap dimensi konsisten mengukur dimensi yang sama.

Berikut merupakan nilai korelasi dari item-item yang dipertahankan dengan skor total dan koefisien *Alpha* ( $\alpha$ ) pada tiap dimensi:

Tabel 3.5 & 3.6 Tabel nilai korelasi dari item-item yang dipertahankan dengan skor total dan koefisien *Alpha* ( $\alpha$ )

No.	Otonomi		Penguasaan Lingkungan		Pertumbuhan Diri	
	Nomor item	Korelasi	Nomor item	Korelasi	Nomor item	Korelasi
1	8	0.68	3	0.40	4	0.33
2	14	0.39	9	0.58	10	0.33
3	20	0.58	15	0.57	16	0.67
4	26	0.39	21	0.52	22	0.41
5	32	0.54	27	0.43	28	0.28
6	38	0.40	33	0.42	34	0.34
7	44	0.21	39	0.52	40	0.55
8	50	0.72	45	0.65	46	0.65
9	56	0.75	51	0.54	52	0.58
10	62	0.58	57	0.54	58	0.59
11	68	0.38	63	0.65	64	0.39
12	80	0.21	69	0.76	70	0.39
13			75	0.68	76	0.54
14			81	0.46	82	0.37
<b>Alpha</b>	<b><math>\alpha = 0.822</math></b>		<b><math>\alpha = 0.868</math></b>		<b><math>\alpha = 0.783</math></b>	

No.	Hubungan positif dengan orang lain		Tujuan Hidup		Penerimaan diri	
	Nomor item	Korelasi	Nomor item	Korelasi	Nomor item	Korelasi
1	1	0.36	5	0.40	12	0.76
2	7	0.25	23	0.67	30	0.62
3	13	0.61	47	0.61	36	0.25
4	25	0.47	53	0.67	48	0.70
5	31	0.78	71	0.48	78	0.37
6	37	0.59	11	0.52	18	0.59
7	43	0.69	17	0.50	42	0.76
8	49	0.62	29	0.67	54	0.68
9	55	0.59	35	0.69	60	0.68
10	61	0.60	41	0.69	66	0.45
11	67	0.35	65	0.37	84	0.47
12	73	0.33	83	0.77		
13	79	0.48				
14						
<b>Alpha</b>	<b><math>\alpha = 0.859</math></b>		<b><math>\alpha = 855</math></b>		<b><math>\alpha = 863</math></b>	

Seluruh dimensi memiliki nilai koefisien *alpha* diatas 0.7, yang merupakan nilai koefisien yang cukup baik, maka dari itu dapat dikatakan bahwa item-item pada setiap dimensi konsisten mengukur hal yang sama. Kemudian uji reliabilitas juga dilakukan pada keseluruhan 76 item yang dipertahankan. Setelah dilakukan penghitungan, didapatkan koefisien *alpha* untuk keseluruhan item sebesar 0.964.

### 3.8.3 Tahap Pengambilan Data

Peneliti melakukan pengambilan data di sembilan tempat kerja dimana terdapat kerabat, saudara atau teman peneliti yang bekerja di tempat tersebut. Hal itu dilakukan agar peneliti dapat meminta bantuan mereka untuk menyebarkan kuesioner pada para Ibu yang bekerja yang sesuai dengan karakteristik subjek, di tempat mereka.

Peneliti menyebarkan 100 kuesioner dalam waktu dua minggu (29 April-6 Mei 2008). Namun kuesioner yang dapat digunakan hanya 90 kuesioner. Enam kuesioner tidak dapat digunakan karena pengisian yang tidak lengkap dan empat

kuesioner tidak kembali. Peneliti mengalami beberapa kendala dalam mengambil data. Banyaknya item dalam kuesioner sering dikeluhkan oleh subjek penelitian, yang akibatnya banyak kuesioner yang tidak lengkap pengisiannya diduga karena subjek sudah lelah dalam mengisi kuesioner. Begitu juga dengan lamanya waktu pengambilan data, hal itu terjadi karena subjek penelitian bekerja, sehingga peneliti tidak dapat mendesak mereka untuk segera mengisi kuesioner

#### 3.8.4 Teknik Pengolahan Data Kontrol Subjek

Pengolahan data kontrol subjek perlu dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum dari karakteristik subjek dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mengolah data kontrol, adalah dengan menghitung persentase dengan rumus

$$\% = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi

N = Jumlah subjek

(Guilford & Fruchter, 1978)

#### 3.8.5 Teknik Pengolahan Data Utama (*Work-family conflict* dan *Psychological Well-being*)

Sebelum peneliti mengolah data utama, terlebih dahulu peneliti menguji normalitas dan melihat apakah *scatter diagram* korelasi antara kedua variabel berbentuk linear. Hal ini dilakukan untuk menentukan metode penghitungan korelasi yang akan digunakan. Metode penghitungan korelasi Pearson dapat digunakan dengan kondisi-kondisi tertentu. Karakteristik yang terpenting adalah hubungan antara dua variabel yang akan dihitung korelasinya, berbentuk linear atau mendekati linear (dapat dilihat melalui *scatter diagram*). Namun, melihat sebuah *scatter diagram* merupakan hal yang sulit dan subjektif (Guilford & Fruchter, 1978). Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menguji normalitas dengan menggunakan penghitungan yang lebih objektif yaitu dengan metode

*Kolmogorov-Smirnov*. Metode *Kolmogorov-Smirnov* merupakan sebuah metode uji normalitas yang ada pada perangkat lunak SPSS 13.0. Metode ini melihat distribusi dari data yang ada dan dibandingkan dengan data dari sebuah distribusi yang normal. Apabila hasil dari penghitungan tidak signifikan ( $p > 0.05$ ) maka dapat dikatakan bahwa distribusi dari data yang ada tidak berbeda secara signifikan dengan distribusi normal (dapat dikatakan normal). Namun apabila hasil dari penghitungan signifikan ( $p < 0.05$ ) maka dapat dikatakan bahwa distribusi dari data yang ada berbeda secara signifikan dengan distribusi normal (dapat dikatakan tidak normal) (Field, 2005).

Berikut adalah tabel hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, dari skor total masing-masing variabel dan skor total masing-masing dimensi pada setiap variabel.

Tabel 3.7 Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*) dari skor total masing-masing variabel dan skor total masing-masing dimensi pada setiap variabel

Variabel/ dimensi	Total PWB	Total_ A	Total_ EM	Total_ PG	Total_ PR	Total_ PIL	Total_ SA
Signifikansi	.012	.027	.017	.00	.00	.008	.012

  

Variabel/ dimensi	Total WFC	Time WIF	Time FIW	Strain WIF	Strain FIW	Beh WIF	Beh FIW
Signifikansi	.057	.001	.00	.00	.00	.00	.00

Ket:

Total\_A: skor total dimensi *Autonomy* (Otonomi)

Total\_EM: skor total dimensi *Environmental Mastery* (Penguasaan lingkungan)

Total\_PG: skor total dimensi *Personal Growth* (Pertumbuhan diri)

Total\_PR: skor total dimensi *Positive Relation with other* (Hubungan positif dengan orang lain)

Total\_PIL: skor total dimensi *Purpose in Life* (Tujuan dalam hidup)

Total\_SA: skor total dimensi *Self-Acceptance* (Penerimaan diri)

Time WIF: skor total *Time-based conflict (work interference with family)*

Time FIW: skor total *Time-based conflict (family interference with family)*

Strain WIF: skor total *Strain-based conflict (work interference with family)*

Strain FIW: skor total *Strain-based conflict (family interference with family)*

Beh WIF: skor total *Behavior-based conflict (work interference with family)*

Beh FIW: skor total *Behavior-based conflict (family interference with family)*

Dapat dilihat dari tabel 3.7 bahwa semua nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* tidak ada yang lebih besar dari 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa skor total dari kedua variabel dan skor total dari setiap dimensi pada masing-masing variabel bukan merupakan distribusi normal. Maka dari itu peneliti memutuskan untuk mengolah data utama dengan menggunakan metode statistik non-parametrik, yaitu menghitung korelasi dengan teknik *Spearman-Brown* (Guilford & Fruchter, 1978). Karena dalam penghitungan dengan menggunakan teknik *Spearman-Brown*, data harus dalam bentuk *ranking*, maka sebelum penghitungan, data yang sebelumnya merupakan data kontinu diubah menjadi data yang berbentuk *ranking*.

